

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan yang dikemukakan Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Faisal (1990) menguraikan ada beberapa pandangan dasar, yaitu (1) pandangan terhadap realitas, dimana realitas itu dipandang bersifat ganda, hasil konstruksi dalam pengertian yang holistik; (2) pandangan terhadap hubungan peneliti dengan yang diteliti yang dikatakan interaktif tidak dapat dipisahkan; (3) pandangan posibilitas generalisasi, dikatakan bahwa hanya dalam ikatan konteks dan waktu; (4) pandangan membangun jalinan hubungan kausalitas, mustahil memisahkan sebab-sebab dengan akibatnya pada semua keadaan secara simultan, dan (5) pandangan terhadap penaran nilai, disebutkan tidak bebas nilai.

Pendekatan Kualitatif berkaitan dengan pemilihan dan penentuan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian dalam hubungan ini perlu ditegaskan bahwa rancangan penelitian kualitatif ini tampak juga masih akan menggunakan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu beberapa ciri pendekatan deskriptif juga akan digunakan, terutama dalam rangka pengumpulan informasi atau data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Maksud dari *snowball sampling* adalah responden diminta untuk

menunjukkan orang lain yang dapat dijadikan sumber informasi. Sedangkan purposive sampling adalah bahwa sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penggunaan teknik purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Lincoln & Guba, 1985:202). Pendekatan kualitatif dalam upaya memperoleh validitas data, maka dilakukan teknik triangulasi, mitra/ kolega, referensi, dan member check.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini paling tidak akan menguraikan beberapa masalah yang berkaitan dengan sumber data, metode, tehnik dan instrumen pengumpulan data, pelaksanaan analisis data, validasi hasil penelitian dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian. Kesemua hal tersebut pada ujungnya untuk menghasilkan analisis yang baik.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penemuan dari mana dan siapa data dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini, pada dasarnya adalah mempunyai kaitan yang erat sekali dengan tempat penelitian dilakukan dan satuan kajiannya. Demikian pula satuan kajian itu mempunyai hubungan dengan fokus penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Pajajaran Kota Bandung, demikian pula yang dijadikan fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi tersebut berfungsi sebagai upaya dalam peningkatan proses belajar mengajar “



Berdasarkan tempat pelaksanaan penelitian maupun fokus masalah barulah dapat dirancang maupun ditetapkan siapa-siapa yang akan dijadikan informan atau sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam hubungan ini yang pertama dilakukan dengan bertanya atau menggali informasi-informasi tertentu serta mengobservasi situasi-situasi untuk dapat menemukan informan awal yang bisa berfungsi sebagai “membuka pintu” untuk dapat mengenali secara keseluruhan bagaimana proses belajar mengajar (PBM) tersebut dilaksanakan.

Demikian pula dalam menentukan informan awal itu adalah dengan menggunakan tehnik purposive sampling dan snowball sampling dengan memilih Kepala Sekolah, guru-guru dan staf lainnya beserta segenap sumberdaya yang dapat dijadikan sumber informasi yang selanjutnya menggelinding ke sumber data yang lainnya, apakah berbentuk manusia, dokumentasi ataupun situasi yang sesuai dengan kebutuhan data yang penulis perlukan dalam rangka penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.

Dalam menentukan dan menetapkan baik informan awal maupun informan yang berikutnya peneliti berpegang pada persyaratan informan seperti yang dikemukakan oleh Spradley (1980), yaitu sebagai berikut :

- (1) mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati,
- (2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti,
- (3) mereka mempunyai kesempatan waktu yang

memadai untuk dimintai informasi, (4) mereka yang cenderung tidak menyampaikan hasil kemasannya sendiri, dan (5) mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing akan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam nara sumber. Jadi sumber data atau informan dalam penelitian ini tidak terikat oleh jumlah tertentu maupun tidak dilakukan randomisasi seperti halnya pendekatan kuantitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan sangat bergantung pada fokus masalahnya, situasi serta jadwal waktu yang diperlukan.

Dengan beberapa pertimbangan seperti yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif yang meliputi beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, pengamatan, dokumentasi, serta angket bila hal ini dibutuhkan.

Teknik wawancara adalah sebagai teknik yang paling pokok digunakan, mengingat hampir semua informasi atau data yang diperlukan sumbernya adalah berkaitan dengan potensi internal yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Pajajaran Kota Bandung.

Teknik pengamatan digunakan dalam rangka mencermati kebenaran atau keabsahan sebagai data yang telah dikumpulkan, mencermati kembali laporan-laporan yang disusun sebagai hasil sementara baik mengenai situasi internal, maupun eksternal.

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan meneliti dan memeriksa beberapa dokumen, seperti frekuensi kunjungan pengawas, program pengawasan, buku tamu serta laporan lainnya yang biasa dibuat oleh pengawas, serta beberapa peraturan dan petunjuk atau edaran dari pemerintah yang dalam hal ini bisa dari Menteri Pendidikan Nasional atau dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemudian instrumen yang diperlukan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen yang utama, sudah tentunya juga memerlukan instrumen yang lainnya, seperti misalnya petunjuk wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Prosedur kegiatan yang dilakukan meliputi: mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi (Nasution 1992, Meleong, 1991).

Reduksi data adalah data dari lapangan dibuat laporan, dan laporan tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Display data adalah laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambarannya secara keseluruhan. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi

kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Sedangkan kriteria reduksi yang digunakan adalah: (1) arahkan perhatian langsung kepada fenomena dari pengalaman, sebagaimana ia menampakkan diri, (2) mendiskripsikan pengamatan itu dan jangan menerangkan, (3) "horisontalkan" memberikan bobot yang sama terhadap fenomena-fenomena yang secara langsung menampakkan diri, dan (4) carilah dan telitilah struktur dasar yang tak beraneka dari fenomena itu.

Kriteria pertama mengisyaratkan adanya patokan yang berkaitan dengan transformasi dari pengalaman dasar kepada pengamatan. Patokan kedua berarti mengungkapkan suatu bidang-bidang murni tanpa diimbui keterangan yang bermaksud menjelaskan apa yang di balik fenomena itu. Antara lain adalah mengukuhkan pengalaman yang benar-benar hadir dalam keadaan yang asli, yang murni. Patokan yang ketiga memberikan bimbingan, janganlah beranggapan bahwa realita yang satu lebih penting dari yang lainnya, menghindarkan atau menanggukuhkan keputusan-keputusan atau anggapan-anggapan yang mungkin mengganggu pembacaan fenomena, sebelum tersingkap kejelasan dalam arti evidensi. Pada patokan keempat berkaitan dengan tahapan ideasi. Ideasi dilakukan dalam rangka menyingkap struktur dasar yang melandasi sasaran pengamatan itu.

Untuk menguji keabsahan data menurut Lincoln dan Guba (1985), Moleong (1991), Furchan (1996) dapat digunakan tujuh teknik, yaitu

perpanjangan kehadiran peneliti/ pengamat, pengamatan terus menerus, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan referensi dan pengecekan kembali.

Untuk menguji kesahihan atau keabsahan data atau informasi juga menggunakan beberapa teknik seperti perpanjangan jangka waktu penelitian di lapangan, ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.

E. Pelaksanaan Penelitian

Dari uraian mengenai sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, maupun prosedur dan teknik analisis data di atas, sebenarnya secara tidak langsung sudah tergambar bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya, sebagai langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pra survey yang dilakukan dalam bentuk wawancara dengan para kepala sekolah, guru, staf maupun dengan siswa itu sendiri. Kemudian diskusi sesama teman mahasiswa pascasarjana dan selanjutnya diskusi dalam kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Kemudian sebagai bagian dari langkah awal ini juga dilakukan pengurusan ijin penelitian, ini dilakukan melalui surat Direktur Pascasarjana tertanggal Juni 2002 yang ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Cicendo untuk mohon ijin agar diperkenankan mengadakan penelitian pada SDN Pajajaran. Kemudian berdasarkan persetujuan atau

ijin dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Cicendo tersebut baru penelitian ini dilaksanakan.

Sebagai kegiatan penelitian tahap pertama adalah tahap eksplorasi yang meluas dan menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertama ini adalah dengan melakukan pendekatan secara terbuka kepada responden. Sasaran yang dicari di sini semacam orientasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari proses kegiatan supervisi.

Jadi seperti yang telah disinggung dalam uraian mengenai sumber data atau informasi, maka yang dianggap mengetahui gambaran secara luas dan menyeluruh dari proses supervisi pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah, dalam hal ini sebagai tahap awal adalah kepala sekolah yang selanjutnya akan menggelinding ke sumber data yang lain sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Demikianlah paling tidak gambaran yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini, sehingga dapat dicapai keluasan dan ketercakupan rentangan informasi yang diperlukan. Kemudian data atau informasi yang dimaksud adalah potensi internal yang mencakup jumlah siswa, jumlah guru, jumlah kelompok belajar, peringkat kelas, berbagai fasilitas yang dimiliki sekolah. Semua yang tercakup dalam kelompok internal ini dibuatkan indikatornya secara lebih terperinci, seperti jumlah siswa, perkembangan siswa dari tahun ke tahun, nilai NEM dan jumlah kunjungan pengawas ke lapangan khususnya pada sekolah yang diteliti.

Perkembangan jumlah lulusan siswa rata-rata pertahun mulai dengan prestasi yang dicapai selama tiga tahun terakhir, keadaan perkembangan kelengkapan alat pelajaran.

Berdasarkan berbagai informasi dapat juga digali informasi tentang isu-isu utama tentang pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia khususnya tenaga kependidikan (guru) pada masa sekarang maupun yang akan datang. Kemudian berbagai data yang menggambarkan efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan di SDN setelah diterapkan program kerja yang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan.

Tahap kedua yang dilakukan adalah dengan melakukan eksplorasi fokus masalah. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap kedua ini adalah mencakup menyusun pedoman dalam rangka memperoleh data, seperti membuat pedoman wawancara, mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan menganalisis data yang diperoleh tersebut.

Pedoman wawancara berisikan petunjuk bagaimana informasi itu dapat diperoleh atau dikumpulkan, siapa saja informannya, informasi apa saja yang perlu digali, bagaimana suatu informasi itu sudah dianggap tercakup dan terpenuhi. Kemudian termasuk berbagai peralatan lainnya yang diperlukan juga. Kemudian penggunaan alat informasi seperti tape recorder, catatan lapangan, camera untuk mengambil gambar, dan berbagai format yang diperlukan disediakan sebelumnya.

Sedangkan mengenai prosedur analisis data, data yang telah terkumpul di analisis secara induktif dan dilakukan pada saat selama pengumpulan data

sedang berlangsung secara terus menerus. Prosedur yang dilakukan adalah mereduksi data, yaitu dengan membuat laporan-laporan, rangkuman dan pilihan yang penting-penting yang dikategorikan sesuai dengan taksonomi fokus masalah penelitian, yaitu yang berkaitan dengan proses.

Tahap ketiga yaitu disebut dengan tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan jalan perpanjangan keterlibatan di lapangan, ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi.

Perpanjangan keterlibatan di lapangan dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini tampaknya sangat diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kesahihan atau keabsahan data supaya dapat dipercaya kebenarannya. Terlebih-lebih melihat sumber data itu cukup banyak, maupun data yang dikumpulkan itu juga cukup banyak, oleh karena itu perlu ada kemungkinannya untuk penambahan waktu di lapangan.

Demikian juga tidak hanya waktu yang perlu diperpanjang, tetapi juga diperlukan ketekunan peneliti dalam mengamati berbagai data atau informasi, sebab pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak mudah, memang agak sulit untuk dapat menggali data yang terjamin kebenarannya dan untuk dapat tercapainya ketercakupan dan keterjenuhan data yang diperlukan.

Diskusi dengan teman sejawat terutama dengan dosen-dosen senior di UPI Bandung yang menaruh perhatian terhadap masalah supervisi pendidikan selama di lapangan juga dilakukan. Diskusi dilakukan dalam

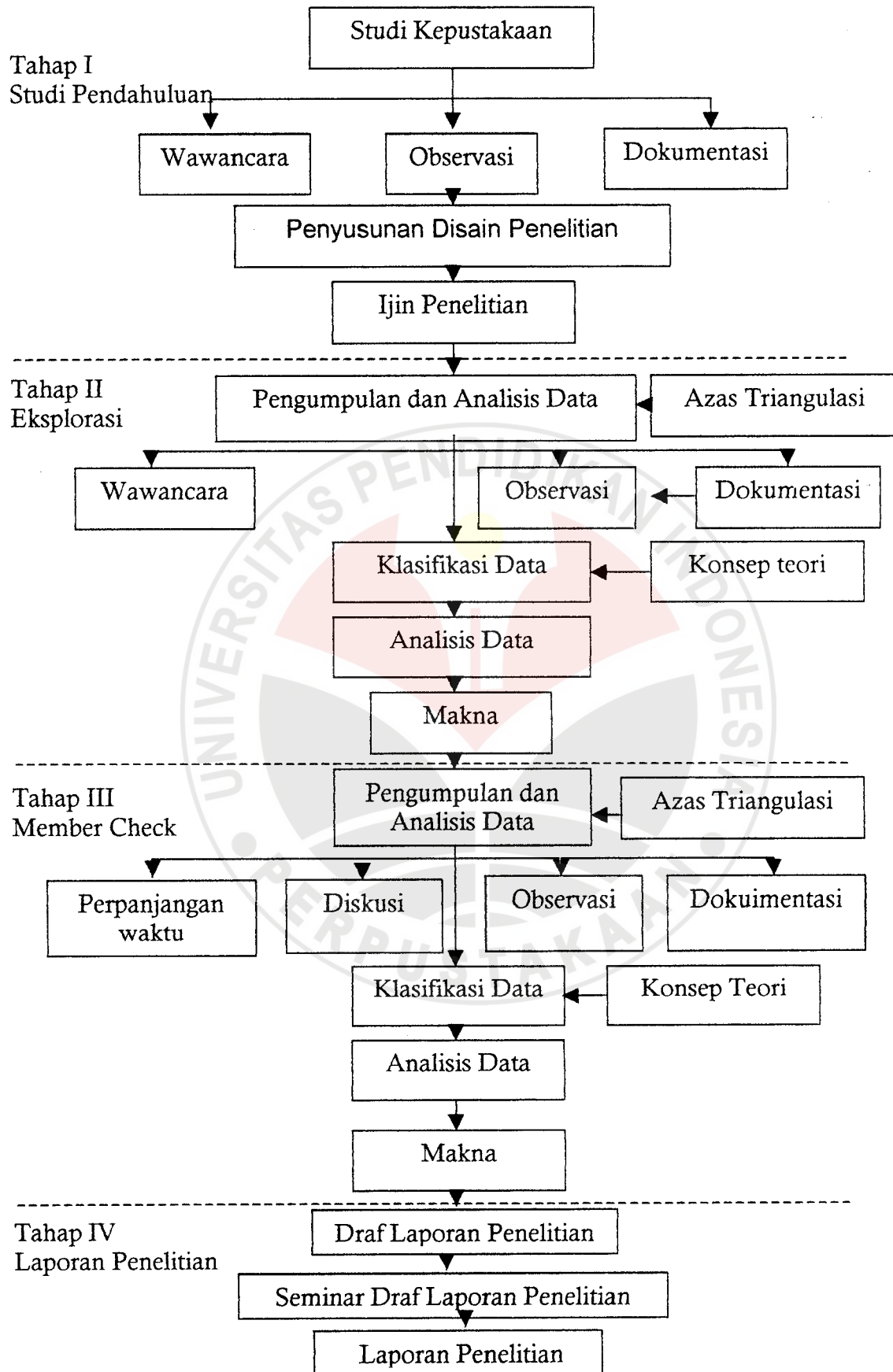
rangka untuk dapat menangkap ide-ide yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam pelaksanaan supervisi pendidikan khususnya di Kota Bandung.

Triangulasi dimaksudkan adalah kegiatan dalam rangka mengecek data atau informasi yang berasal dari satu sumber. Cara yang dilakukan adalah dengan cara menggali dan mengumpulkan data atau informasi itu dari sumber data yang lain dengan menggunakan metode yang berbeda. Secara nyata di lapangan dalam hubungan ini dilakukan pengumpulan suatu data atau informasi itu dari sumber yang lain.

Kegiatan triangulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data atau informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak. Dengan demikian tingkat kepercayaan dan kebenaran data atau informasi dapat dijamin, dan demikian pula terjadinya subjektivitas dalam penelitian ini dapat dihindari. Bahkan tidak saja dalam proses pengumpulan data atau informasi diusahakan tingkat kebenaran dan kepercayaan dijamin, tetapi setelah data di analisis dan kemudian dituangkan dalam bentuk draf laporan yang juga dilakukan seminar dengan mengundang kembali para informan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian laporan penelitian inipun tingkat kebenaran dan kepercayaannya menjadi lebih terjamin.

Untuk lebih mudahnya memahami tahapan-tahapan dari pelaksanaan penelitian ini, maka dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut di bawah ini.

Bagan 3
Tahap Pelaksanaan Penelitian



F. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk mengukur kesahihan data hasil temuan penelitian penelitian kualitatif, digunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas (kesahihan/keabsahan) data tersebut yaitu validitas internal dinyatakan dalam kredibilitas; dan validitas eksternal dinyatakan dalam transferabilitas; sedang reliabilitas dinyatakan dalam dependabilitas; serta objektivitas dinyatakan confirmabilitas (Lincoln and Cuba, 1985: 288).

1. Kredibilitas (Validitas internal)

Untuk mencapai kredibilitas atau kebenaran data yang diperoleh dan mencari kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep responden dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data atau informasi yang didapat dari sumber lain, pada berbagai fase lapangan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- b. Membicarakannya dengan orang lain/ kolega (*peer debriefing*). Kegiatan ini dilakukan untuk membicarakan catatan lapangan, baik dengan kolega maupun sesama profesi, misalnya dengan sesama karyawan. Kemudian juga membicarakannya dengan atasan alumni sehingga mendapatkan data yang sebenarnya. Dari kegiatan ini diharapkan ada masukan-masukan dan pandangan obyektif dan netral, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- c. Penggunaan bahan *referensi*. Bahan referensi yang dimaksud adalah hasil rekaman untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang informasi yang



diberikan oleh narasumber dan diupayakan untuk memahami apa yang disampaikan, agar kemungkinan kesalahan sangat kecil.

- d. *Member check*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data/ informasi yang diberikan oleh narasumber, perlu selalu dikonfirmasi sehingga tidak terjadi kekeliruan yang berarti. Data /informasi yang didapat apabila ada kekurangan akan ditambah dan diperbaiki bersama dengan narasumber.

2. Transferabilitas (Validitas eksternal)

Transferabilitas yaitu melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti *naturalistic*, *transferability* tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu (Nasution, 1996:118-119)

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Hasil penelitian ini memiliki dependabilitas atau reliabilitas tergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang sama dengan memperoleh hasil yang sama pula. Oleh karena itu perlu diberi keterangan jelas mengenai: (1) status dan kedudukan peneliti; (2).pilihan informan; (3) situasi dan kondisi sosial; (4) definisi konsep; (5).metode pengumpulan dan analisis data.

4. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data maka penelitian ini harus memiliki persyaratan objektivitas. Hasil temuan

penelitian yang telah diuji objektivitas sebelumnya, dilakukan pemeriksaan ulang untuk meyakinkan pokok-pokok hasil temuan penelitian yang dilaporkan (*audit trail*). Pemeriksaan ulang tersebut menyangkut: (1) Data mentah berupa catatan lapangan atau laporan lapangan; (2). hasil analisis data berupa rangkuman dan konsepsi-konsepsi; dan (3). Catatan mengenai proses penelitian secara utuh.



